

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam penilaian kinerja perusahaan, investor pada umumnya melihat kualitas perusahaan melalui data laporan keuangan perusahaan. Perusahaan bertujuan menghasilkan kinerja yang baik dan untuk mencapai kinerja tersebut terdapat manajer perusahaan yang melakukan manajemen laba supaya dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu kebijakan akuntansi yang dilakukan untuk mempengaruhi laba, yang pada akhirnya dapat memberikan kesesuaian antara laba yang dilaporkan dengan laba yang diharapkan. Laba yang ditingkatkan oleh manajemen pada proses manajemen laba bukan laba kena pajak melainkan laba akuntansi dan proses ini juga dilakukan tanpa memperhatikan laba pada periode sebelumnya. Sumomba & Hutomo (2012) mengatakan upaya manajemen laba dapat dilakukan melalui akuntansi akrual dan pajak. Pajak seringkali menjadi pertimbangan yang kuat bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Menurut Scott (2015) motivasi pajak juga salah satu tujuan manajemen laba.

Beberapa tahun sebelumnya ada fenomena manajemen laba yang pernah terjadi, seperti PT Timah Tbk dengan melakukan revisi data laporan keuangannya sehingga TINS mengalami penurunan laba bersih sebesar 73.67% pada tahun 2018 dibandingkan laba bersih TINS sebesar Rp 502.43 M pada tahun 2017. Hasil audit tersebut mengungkapkan bahwa ada beberapa penyebab melakukan manajemen laba yang tidak relevan, diantaranya adanya beban pajak yang tidak dibayarkan dan

juga pencatatan beban pokok pendapatan yang tidak sesuai sehingga PT Timah memutuskan untuk melakukan perencanaan pajaknya supaya tujuannya tercapai dalam manajemen laba (<http://kompas.com>.) Selain itu perusahaan lain yang melakukan manajemen laba yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. Dilansir dari portal berita online <http://finance.detik.com/> pada Juli 2019, disebutkan bahwa perusahaan Garuda Indonesia (GIAA) menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2018, dimana posisi *net loss* atau rugi bersih dibukukan sebesar Rp 2.4 Triliun. Data laporan *net loss* tersebut tidak sama dengan laporan sebelumnya yaitu sebesar US\$ 5,018 juta. Setelah PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) melakukan *restatement* maka diketahui bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan melakukan tindakan penyesuaian sehingga nilainya menjadi USD 105,5 Juta dan data sebelumnya USD 45,3 Juta atas aset pajak tangguhan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba, salah satunya adalah beban pajak tangguhan. Menurut Praptoy (2015), posisi dimana hasil laba pajak jika dibandingkan dengan laba komersil hasilnya akan lebih kecil disebut sebagai beban pajak tangguhan. Pajak yang kecil akan memberikan dampak terhadap laba yang didapatkan. Penelitian Astuti dan Mildawati (2016), Bunaca & Nurdayadi (2019), Negara & Suputra (2017), dan Fitriya dkk (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel beban pajak tangguhan dan variabel manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Prasetyo (2018), Mulatsih et al (2019) Rahman & Mersa (2020), Jayanti dkk (2020) serta Gabriella dan Siagian (2021) yang menemukan kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Selain beban pajak tangguhan, faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai suatu kegiatan usaha atau kelompok yang berkriteria wajib pajak pada posisi terbesar baik dalam hal pembayaran pajak maupun beban pajak lainnya dimana proses ini disahkan oleh pemerintah selama sejalan dengan undang-undang perpajakan saat ini. Dalam penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Negara & Suputra (2017), Astuti & Mildawati (2016), Prasetyo dkk (2018), Mulatsih et al. (2019), Rahman dan Mersa (2020) dan Fitriya dkk (2020) menemukan hasil bahwa pada variabel perencanaan pajak terhadap variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif. Sementara pada beberapa penelitian lainnya, seperti oleh Bunaca dan Nurdayadi (2019), Jayanti dkk (2020) serta Gabriella dan Siagian (2021) ditemukan hasil dimana variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

Adanya beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu tentunya menimbulkan adanya *research gap*. Maka jelas bahwa pengaruh beban pajak dan perencanaan pajak belum memiliki kepastian abosolut mengenai pengaruh nya terhadap variabel manajemen laba. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan juga latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menyadari adanya urgensi dalam meninjau kembali kajian mengenai bagaimana sebenarnya pengaruh variabel beban pajak tangguhan dan variabel perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menyusun beberapa pembeda. Pembeda tersebut terletak pada pengukuran perencanaan pajak. Pada penelitian sebelumnya

pengukuran perencanaan pajak menggunakan *Effectif Tax Rate (ETR)*, namun pada penelitian yang akan dilakukan variabel tersebut akan diukur merujuk pada pengukuran oleh Wahab dan Hollan (2012). Berdasarkan latar belakang tersebutlah kemudian disusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang berusaha dijawab dalam penelitian ini, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Sementara itu, penelitian ini disusun dengan tujuan-tujuan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Guna mengetahui bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

2. Guna mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya kepada:

1. Investor

Peneliti berharap hasil dari penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya kepada investor-investor. Wawasan tersebut berguna bagi investor untuk dapat memahami pengaruh-pengaruh antar variabel tinjauan, seperti hubungan beban pajak tangguhan dan manajemen laba, serta hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Pengetahuan ini akan memberikan manfaat terhadap manajemen risiko investasi.

2. Manajemen

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat wawasan kepada pihak manajemen perusahaan. Wawasan tersebut akan memberikan kontribusi terhadap keputusan manajemen berkaitan dengan perusahaan. Agar diharapkan kedepannya, pihak manajemen atau manajer agar tidak melakukan tindakan yang berlebihan pada proses manajemen laba karena dapat berdampak pada kerugian bagi pihak internal perusahaan dan pihak eksternal.

3. Akademisi

Selain itu, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada aktor-aktor akademisi. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai bagian dari kajian dan diskusi keilmuan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebaik mungkin sebagai bahan referensi guna penelitian lanjutan, rujukan penelitian dan sebagai sumber pemahaman khazanah keilmuan.

